

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yaitu suatu proses pengembangan kapasitas, kemampuan, dan potensi manusia yang dengan mudah dipengaruhi kebiasaan, selanjutnya disempurnakan dengan kebiasaan baik, dan ditunjang dengan media (alat) yang sedemikian rupa disusun sehingga melalui pendidikan dapat dipergunakan untuk menolong diri sendiri ataupun orang lain dalam mencapai tujuan tertentu (Mu'in Fatchul, 2016:56)

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan bertumpu pada sifat dasar manusia. Pertama, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu memiliki kecenderungan berbuat baik. Untuk itulah pentingnya sifat-sifat keteladanan yang harus dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari agar fitrah terus terjaga. Kedua, setiap manusia itu cerdas, yaitu tidak ada anak yang bodoh. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan yang berbeda itu perlu dikembangkan sesuai dengan potensinya. Ketiga, setiap aktivitas mempunyai tujuan, begitu juga dalam pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pembelajaran ditekankan pada kebermaknaan materi. Dan dengan pendekatan serta pembiasaan yang menggugah

peserta didik mencapai kemandirian dalam menggapai tujuannya (Zainal aqib, 2012:159)

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa. Namun, kondisi yang terjadi saat ini berbanding terbalik dengan kondisi yang diharapkan. Maraknya tawuran antar pelajar, kekerasan, pembunuhan, begal, dan korupsi dapat merugikan banyak pihak. Lebih parah lagi, hal tersebut dilakukan oleh orang yang berpendidikan. Berbagai permasalahan sosial tersebut merupakan salah satu akibat dari rendahnya kualitas pendidikan (Zainal aqib, 2012:159)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Annisa, Vol.2, 2019:189).

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) secara ringkas diterangkan bahwa karakter yakni budi pekerti, berbagai sifat kejiwaan, atau akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Moh. Yamin yang

dikutip oleh Risma Ayu, karakter yakni motivasi-motivasi, alasan-alasan yang mendasari seseorang sadari ataupun tidak dalam menjalankan suatu tindakan dengan sifat-sifat karakter (Risma Ayu, Vol.7,2020:21).

Thomas Lickona menekankan pentingnya memiliki tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (perbuatan moral). Ketiga komponen tersebut diperlukan dalam pembentukan karakter agar individu mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebaikan (Tomas Lickonan, 1991:13)

Allah SWT telah menjelaskan mengenai Pendidikan karakter dalam Surah Luqman ayat 12-14 sebagaimana berikut,

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
 لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (لقمن/31:12) وَإِذْ قَالَ  
 لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ  
 عَظِيمٌ (لقمن/31:13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ  
 وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِزٍ إِنَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ  
 الْمَصِيرُ (لقمن/31:14)

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (Q.S Luqman: 12-14) (Departemen Agama RI, 2007)

Pendidikan Karakter merupakan amanat Nawa Cita yang dicanangkan Presiden. Nawa Cita tersebut tertuang pada butir ke delapan yaitu tentang mengadakan revolusi karakter. Pendidikan karakter juga menyangkut kepribadian atau akhlak siswa. Bisa dipahami bagaimana Presiden memiliki perhatian dengan pendidikan karakter karena generasi sekarang adalah generasi emas yang 30 tahun mendatang akan menjadi pemimpin. Jadi, dengan karakter yang kuat dan bagus, dapat dipastikan kepemimpinan mendatang akan dipastikan hebat. Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang pendidikan karakter merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara-antara sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur (Khotimah, 2021:28-31)

Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah salah satunya adalah dengan cara sederhana yaitu menerapkan kegiatan (budaya) 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Kegiatan 5S adalah budaya untuk membiasakan diri agar selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain. Budaya 5S ini terdiri dari: Senyum, menggarakkan sedikit raut muka serta bibir agar orang lain atau lawan bicara merasa nyaman melihat kita ketika berjumpa, Salam, salam yang dilakukan dengan ketulusan mampu mencairkan suasana kaku, salam dalam hal ini bukan hanya berarti berjabat tangan saja, namun seperti mengucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing, Sapa, tegur sapa ramah yang kita ucapkan membuat suasana menjadi akrab dan hangat, sehingga lawan bicara kita merasa di hargai. “Apa kabar hari ini ?/ ada yang bisa saya bantu”, atau dengan kata hangat dan akrab lainnya. Dengan kita menyapa orang lain maka orang itu akan merasa dihargai. Di dalam salam dan sapa akan memberikan nuansa tersendiri, Sopan, sopan ketika duduk, sopan santun ketika lewat didepan orang tua, sopan santun kepada guru, sopan santun ketika berbicara maupun ketika berinteraksi dengan orang lain, Santun adalah sifat yang dimiliki oleh orang yang istimewa, yaitu orang-orang yang mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan dirinya, orang-orang yang mengalah memberikan haknya

untuk kepentingan orang lain semata mata untuk kebaikan. sopan santun, yaitu merupakan gerak, kata atau tindakan kita untuk menghargai orang lain (Khotimah, 2007:28-31)

Dengan cara gerak tindakan dan ucapan yang sopan dan santun kita akan membuat orang lain merasa di hargai dan dihormati. Kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di sekolah merupakan cita-cita iklim dan budaya di lingkungan sekolah. Namun, hal tersebut tidak selalu sesuai dengan harapan sekolah yang memajang tulisan tersebut. Tidak semua warga sekolah mengindahkan keinginan tersebut. Tidak hanya siswa, bahkan guru maupun pegawai juga mengacukan budaya dan kegiatan tersebut. Sehingga lambat laun kegiatan dan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pun akan luntur. Dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan pendidikan berbasis karakter khususnya dengan membudayakan kegiatan dan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) ini di sekolah, diharapkan seluruh pihak-pihak terkait seperti orang tua, guru, maupun warga sekitar turut berpartisipasi untuk membantu dan mendukung implementasi kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) ini, sehingga karakter siswa dapat diarahkan dan dibentuk kearah yang lebih baik lagi.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah SD Negeri 76 Kota Bengkulu dapat dilaksanakan melalui proses belajar aktif, yang berarti memberi ruang bagi guru untuk

melaksanakan secara optimal. Sesuai dengan prinsip pendidikan, pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh siswa. Bahkan, pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupannya. Permasalahannya, pendidikan karakter disekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan. Pendidikan karakter yang paling dasar di tanamkan sejak dini khususnya di bangku sekolah adalah budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) (Maemoneh, Vol.7, 2015:43).

Persoalan yang tak kalah seriusnya seperti yang kita lihat saat ini banyaknya anak generasi muda sekarang dari yang kecil hingga besar tidak mengutamakan akhlak mereka lebih mementingkan gaya mereka dalam berkata-kata yang tidak sopan maka dari itu saya tertarik untuk meneliti tentang kegiatan 5S karena di dalam kegiatan ini dicantumkan bahwasanya kita harus ramah terhadap semua orang. Permasalahan yang ada di SD Negeri 76 Kota Bengkulu ini dalam implementasian pendidikan karakter melalui kegiatan 5S adalah adanya anak yang kurang mengindahkan kegiatan atau adanya anak yang belum terbiasa dengan adanya kegiatan 5S tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori belajar Pahlevi di mana Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan

Santun) merupakan bagian implementasi dari budaya sekolah yang membangun karakteristik peserta didik. Maka dari itu penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) ini dapat tersampaikan melalui kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Adapun penjelasan tentang budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yaitu: Senyum, merupakan ibadah, senyuman menambah manisnya wajah dan rasa menghormati satu sama lain. Salam, merupakan sebuah pernyataan hormat. Pada saat seseorang orang mengucapkan salam kepada orang lain dengan keikhlasan. Sapa, berarti perkataan untuk menegur. Menegur dalam, hal ini bukan berarti menegur karena salah, melainkan menegur karena kita bertemu dengan seseorang, misalnya saja dengan memanggil namanya atau menggunakan sapaan-sapaan. Sopan dan Santun, sopan memiliki arti hormat, patuh dan tertib menurut adat. Sedangkan santun memiliki pengertian halus dan baik (tingkah lakunya), sabar dan juga penuh rasa belas kasihan (suka menolong).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Juni 2023 dengan guru SD Negeri 76 Kota Bengkulu, Sudah menerapkan kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Dimana pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dewan guru sudah berdiri didepan gerbang untuk menyambut siswa-siswi yang datang ke sekolah, dan bertegur sapa dengan siswa- siswi lainnya. Akan

tetapi ada satu dua siswa yang tidak mengindahkan kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) tersebut dikarenakan ada anak yang kurang peduli dengan adanya kegiatan 5S mungkin karna mereka tidak dibiasakan oleh orang tuanya ataupun ada siswa yang takut kepada salah satu guru Sehingga ia takut untuk ikut melaksanakan kegiatan 5S.

Dan peneliti sudah melakukan wawancara dengan salah satu guru SD Negeri 76 Kota Bengkulu yaitu Ibu Muji Astuti, S.Pd.,SD bahwasannya beliau berkata, jika berbicara tentang Pendidikan Karakter, jika ditanya tentang pelaksanaannya sudah berjalan atau tidak tentunya berjalan karena seluruh kegiatan yang ada di sekolah sudah diatur dengan sebagaimana semestinya. Namun jika ditanya tentang pengoptimalannya masih terdapat kekurangan dikarenakan masih adanya siswa yang kurang mengindahkan dan kurang peduli dengan adanya kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) (Muji Astuti, 2023).

Oleh karena itu, siswa- siswi sekolah dasar harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak atau karakter peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari- hari, seperti pendapat dari Rohendi bahwa'' pendidikan karakter harus dimulai dari SD

karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk mengubah karakter seseorang (Edi Rohendi, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Negeri 76 Kota Bengkulu “.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Negeri 76 Kota Bengkulu?
2. Apa Faktor Penghambat Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 76 Kota Bengkulu?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 76 Kota Bengkulu
- b. Untuk mengetahui faktor Apa saja yang menghambat

pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

## 2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan perhatian bagi guru untuk lebih memahami pelaksanaan pendidikan karakter melalui karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

#### 3) Bagi Peneliti

a) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) khususnya di SD Negeri 76 Kota Bengkulu .

b) Menambah kemampuan dalam

mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama proses kuliah.

#### **D. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Negeri 76 Kota Bengkulu”. Berikut ini adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk untuk variabel tersebut, yaitu:

##### 1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau metode dalam konteks praktis. Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan 5S di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

##### 2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

##### 3. Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Kegiatan 5S di sekolah adalah program yang

bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. 5S merupakan singkatan dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun. Di mana senyum adalah menggarakkan sedikit raut muka serta bibir agar orang lain atau lawan bicara merasa nyaman melihat kita ketika berjumpa. Salam, yang dilakukan dengan ketulusan mampu mencairkan suasana kaku, salam dalam hal ini bukan hanya berarti berjabat tangan saja, namun seperti mengucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Sapa, tegur sapa ramah yang kita ucapkan membuat suasana menjadi akrab dan hangat, sehingga lawan bicara kita merasa di hargai. Sopan adalah bersikap sopan ketika duduk, sopan santun ketika lewat didepan orang tua, sopan santun kepada guru, sopan santun ketika berbicara maupun ketika berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan Santun adalah sifat yang dimiliki oleh orang yang istimewa, yaitu orang-orang yang mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan dirinya. Sopan santun, yaitu merupakan gerak, kata atau tindakan kita untuk menghargai orang lain.

#### 4. SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamatkan di Jln. Raya Padang Kemiling, RT 01, RW 01, Kel. Pekan Sabtu, Kec. Selebar,

Kota Bengkulu. SD Negeri 76 Kota Bengkulu memiliki kurikulum yang terintegrasi dalam nilai-nilai pendidikan karakter dan menerapkan kegiatan 5S dalam pendidikan karakter.

5. Kota Bengkulu

Kota Bengkulu merupakan Ibu Kota dari Provinsi Bengkulu yang berada di Pulau Sumatra, Indonesia.

